

Management of Tahfidz Program and Its Role in Character Building for Generation Alpha Students at MI Leuwiliang

Helwiyah Makarim¹, Anna Ratnasari², Abellia Nitis Aisya³

*Correspondence email: helwiyahmakarim@umbogorraya.ac.id
Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

(Submitted: 24-01-2026, Revised: 16-17-2026, Accepted: 18-07-2026)

ABSTRAK: *This study investigates the influence of tahfidz program management on the character education of Generation Alpha students at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Leuwiliang. The research is motivated by the increasing urgency of character development in the digital era, where Generation Alpha grows up in a technology-saturated environment and faces increasingly complex moral challenges. The tahfidz program is regarded as an effective Islamic educational approach to instill character values through structured and systematic management. A quantitative descriptive approach was employed. The population consisted of 346 students from grades IV, V, and VI, with a sample of 35 students selected using Slovin's formula. Data were collected through a questionnaire based on management indicators (planning, organizing, actuating, and controlling) and character education indicators. The data were analyzed using simple linear regression and a t-test. The findings indicate that the tahfidz program was implemented effectively, and students demonstrated positive character traits, particularly in religiosity, discipline, and responsibility. Regression analysis confirmed a significant effect influence of tahfidz program management on character education, with a significance value of 0.047 and a coefficient of determination (R^2) of 0.2281. This suggests that the management of the tahfidz program contributes 22.81% to the development of students' character. These findings highlight the importance of structured tahfidz program management in fostering moral resilience among Generation Alpha.*

Kata Kunci: *Generation Alpha; Program Management; Character Education; Tahfidz*

ABSTRACT: *Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen program tahfidz terhadap pendidikan karakter siswa Generasi Alpha di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Leuwiliang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pengembangan karakter di era digital, di mana Generasi Alpha tumbuh dalam lingkungan yang sarat teknologi dan menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks. Program tahfidz dipandang sebagai pendekatan pendidikan Islam yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui manajemen yang terstruktur dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri atas 346 siswa kelas IV, V, dan VI, dengan sampel sebanyak 35 siswa yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator manajemen*

(perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) serta indikator pendidikan karakter. Analisis data dilakukan dengan regresi linear sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz dilaksanakan secara efektif, dan siswa menampilkan karakter positif, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Analisis regresi mengungkapkan adanya pengaruh signifikan manajemen program tahfidz terhadap pendidikan karakter, dengan nilai signifikansi 0,047 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2281. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz berkontribusi sebesar 22,81% terhadap pengembangan karakter siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen program tahfidz yang terstruktur dalam membentuk ketahanan moral Generasi Alpha.

Keywords: *Generation Alpha; Program Management; Character Education; Tahfidz Program*

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari gagasan bahwa manajemen program tahfidz bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan sebuah strategi pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan moral Generasi Alpha di era digital. Dengan mengintegrasikan fungsi manajemen modern (POAC) ke dalam praktik tahfidz, sekolah dasar Islam dapat menghadirkan pendekatan yang sistematis untuk menanamkan nilai religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab. Penulis meyakini bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya diukur dari capaian hafalan, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai Qur'ani terinternalisasi dalam perilaku siswa sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya manajemen yang terstruktur sebagai fondasi pembentukan karakter yang kokoh.

Manajemen merupakan serangkaian aktivitas terkoordinasi yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan institusi (Terry, 1972; Fayol, 1916). Dalam konteks pendidikan, manajemen yang efektif berperan penting dalam menjamin keberhasilan berbagai program, khususnya yang berorientasi pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku pada peserta didik, sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991). Dalam pendidikan Islam, tujuan ini berlandaskan pada fondasi religius, hukum, psikologis, dan sosiologis, sebagaimana ditegaskan oleh para ulama klasik seperti Al-Ghazali yang menekankan pentingnya integrasi akhlak dalam pembentukan pribadi muslim.

Urgensi pendidikan karakter semakin menonjol di era digital, terutama bagi Generasi Alpha—anak-anak yang lahir antara tahun 2010 hingga 2024 (McCrindle, 2019)—yang tumbuh dalam lingkungan yang sangat terkoneksi dan sarat teknologi. Meskipun teknologi digital menawarkan peluang pembelajaran yang luas, ia juga menghadirkan tantangan moral dan perilaku yang signifikan, seperti kecenderungan

digital distraction, kesulitan regulasi emosi, serta lemahnya interaksi sosial. Kondisi ini memperumit upaya pengembangan karakter yang holistik.

Salah satu strategi yang menonjol dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter yang kuat adalah program tahfidz. Program ini tidak hanya menekankan pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Selain memiliki makna spiritual, tahfidz menumbuhkan kualitas seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan ketekunan. Namun, pencapaian nilai-nilai tersebut hanya dapat terwujud apabila program dilaksanakan melalui sistem manajemen yang terstruktur dengan baik, mencakup fungsi-fungsi dasar POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya manajemen program tahfidz yang sistematis dalam meningkatkan hasil hafalan sekaligus pembentukan karakter siswa (Sulastri, Wiyani, & Shafwatul Anam, 2024; Setiawan, Kausar, Nur Hakim, & Husna, 2025)

Dalam konteks pendidikan dasar Islam, lembaga seperti Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Leuwiliang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai aktivitas sekolah, termasuk hafalan Al-Qur'an, shalat berjamaah, rutinitas keagamaan, serta program berbasis nilai. Kendati demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, seperti motivasi siswa yang tidak konsisten dan kesulitan menyeimbangkan tuntutan akademik dengan kewajiban tahfidz. Hal ini menegaskan perlunya strategi manajemen yang lebih adaptif dan efektif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap Generasi Alpha di tingkat pendidikan dasar Islam, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks manajemen program tahfidz. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada capaian hafalan atau aspek religius semata, penelitian ini menghubungkan manajemen program tahfidz dengan indikator karakter digital seperti tanggung jawab dalam penggunaan gawai dan regulasi emosi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitas, sehingga memberikan bukti empiris mengenai kontribusi manajemen tahfidz terhadap pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana program tahfidz dapat diadaptasi untuk menjawab tantangan era digital sekaligus memperkuat fondasi moral siswa.

Berdasarkan tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1). Menganalisis efektivitas manajemen program tahfidz di MI Muhammadiyah Leuwiliang.(2). Mengidentifikasi kontribusi program tahfidz terhadap aspek karakter siswa, khususnya religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab, (3) Memberikan rekomendasi praktis bagi pengelolaan program tahfidz di sekolah dasar Islam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis dan praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengelola program tahfidz secara lebih

sistematis, sehingga mampu memperkuat fondasi moral dan spiritual siswa di tengah kompleksitas era digital.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk mengkaji pengaruh manajemen program tahfidz terhadap pendidikan karakter siswa Generasi Alpha di MI Muhammadiyah Leuwiliang, Bogor. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu Maret hingga Agustus 2025, mencakup tahap observasi awal dan pengumpulan data utama. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional survey, di mana data dikumpulkan sekali dalam periode tertentu.

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas 346 siswa kelas IV, V, dan VI yang mengikuti program tahfidz. Sampel penelitian berjumlah 35 siswa, ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui dua teknik utama:

1. **Kuesioner:** Instrumen berupa kuesioner terstruktur dengan 30 butir pernyataan menggunakan skala Likert tiga poin ($Y_a = 3$, Kadang-kadang = 2, Tidak = 1). Skala tiga poin dipilih untuk memudahkan siswa MI dalam memberikan jawaban yang sederhana dan jelas.
 - 1.1. Variabel independen: **Manajemen Program Tahfidz**, meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, motivasi, dan kedisiplinan.
 - 1.2. Variabel dependen: **Pendidikan Karakter**, dengan indikator religiusitas, tanggung jawab digital, kedisiplinan, kemandirian, dan kejujuran.
2. **Observasi:** Dilakukan pada tahap awal untuk memahami konteks sekolah dan memastikan kelayakan pelaksanaan penelitian.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. **Validitas** diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan butir dianggap valid apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. **Reliabilitas** diuji dengan metode Cronbach's Alpha dan split-half. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87 menunjukkan reliabilitas tinggi, sehingga instrumen konsisten dan dapat diandalkan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap:

1. **Statistik Deskriptif:** Menghitung nilai rata-rata, median, modus, persentase, dan frekuensi untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban pada setiap variabel.
2. **Statistik Inferensial:**
 - 2.1. Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji pengaruh manajemen program tahfidz terhadap pendidikan karakter.

2.2. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan. Hipotesis penelitian adalah:

2.2.1. $H_0: \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh signifikan manajemen program tahfidz terhadap pendidikan karakter).

2.2.2. $H_a: \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh signifikan manajemen program tahfidz terhadap pendidikan karakter).

H_0 ditolak apabila nilai t-hitung > t-tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak **SPSS versi 26**.

5. Uji Asumsi

Untuk memastikan kelayakan analisis, dilakukan uji asumsi sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas:** Dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk memastikan data berdistribusi normal.
2. **Uji Homogenitas:** Menggunakan uji F, dengan data dianggap homogen apabila F-hitung < F-tabel.
3. **Uji Linearitas:** Untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear.

III. KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan serangkaian aktivitas terkoordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (POAC) untuk mencapai tujuan lembaga (Terry, 1972; Fayol, 1916). Dalam konteks pendidikan, manajemen yang efektif berperan penting dalam menjamin keberhasilan program, khususnya yang berorientasi pada pembentukan karakter. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa manajemen yang sistematis memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan program dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Sulastri, Wiyani, & Shafwatul Anam, 2024).

Manajemen pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memastikan keberhasilan program pembelajaran. Perencanaan yang matang memungkinkan lembaga pendidikan menetapkan tujuan yang jelas, mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul. Dalam konteks program tahfidz, perencanaan yang baik mencakup penentuan target hafalan, jadwal kegiatan, serta strategi motivasi siswa.

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan berperan penting untuk memastikan setiap komponen program berjalan sesuai fungsi. Guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah harus memiliki peran yang jelas agar program tahfidz dapat berjalan secara terstruktur. Tanpa pengorganisasian yang baik, kegiatan tahfidz berpotensi mengalami ketidakefisienan, seperti jadwal yang tidak konsisten atau kurangnya koordinasi antar pihak.

Pelaksanaan (actuating) dan pengendalian (controlling) menjadi tahap krusial dalam manajemen pendidikan. Pelaksanaan memastikan rencana dapat diwujudkan, sementara pengendalian berfungsi sebagai evaluasi untuk menilai keberhasilan program. Dalam program tahfidz, pengendalian dilakukan melalui monitoring capaian hafalan, kedisiplinan siswa, serta keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang sistematis menjadi fondasi utama keberhasilan program tahfidz dalam membentuk karakter siswa.

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada peserta didik. Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga dimensi utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter berlandaskan pada nilai religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian, yang dianggap sebagai fondasi penting dalam pembentukan kepribadian siswa (Al-Ghazali, 1994; Setiawan, Kausar, Nur Hakim, & Husna, 2025).

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses yang terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga dimensi ini harus berjalan seimbang agar siswa tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga merasakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter berlandaskan pada nilai-nilai Qur'ani dan sunnah Nabi. Nilai religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian menjadi pilar utama pembentukan akhlak mulia. Program tahfidz menjadi salah satu sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, karena hafalan Al-Qur'an menuntut konsistensi, kesabaran, dan komitmen spiritual.

Pendidikan karakter juga harus relevan dengan tantangan era digital. Generasi Alpha menghadapi risiko seperti kecanduan gawai, lemahnya regulasi emosi, dan berkurangnya interaksi sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis tahfidz perlu diintegrasikan dengan strategi modern yang mampu menjawab kebutuhan digital-native. Pendidikan karakter berbasis tahfidz menjadi solusi strategis untuk memperkuat moralitas siswa di tengah derasnya arus teknologi.

2. Generasi Alpha dan Tantangan Era Digital

Generasi Alpha adalah anak-anak yang lahir antara tahun 2010 hingga 2024 (McCrindle, 2019). Mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat terkoneksi dengan teknologi digital. Walaupun teknologi digital menyediakan banyak peluang pembelajaran, ia juga menghadirkan tantangan dalam interaksi sosial, pengendalian diri, regulasi emosi, serta fenomena digital distraction seperti kecanduan gawai dan media

sosial. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan fondasi moral dan spiritual melalui program pendidikan yang terstruktur (Firdausiyah & Az Zafi, 2026).

Generasi Alpha adalah generasi pertama yang sepenuhnya tumbuh dalam ekosistem digital. Mereka terbiasa dengan gawai, media sosial, dan akses informasi instan. Kondisi ini memberikan peluang besar dalam pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan serius dalam aspek moral dan sosial.

Tantangan utama Generasi Alpha adalah fenomena digital distraction yang mengurangi fokus belajar, serta kesulitan dalam regulasi emosi akibat paparan konten digital yang berlebihan. Selain itu, interaksi sosial tatap muka semakin berkurang, sehingga berpotensi melemahkan keterampilan komunikasi dan empati.

Pendidikan Islam, khususnya melalui program tahfidz, dapat menjadi benteng moral bagi Generasi Alpha. Dengan menanamkan nilai religiusitas dan disiplin melalui hafalan Al-Qur'an, siswa dapat memiliki ketahanan moral yang lebih kuat dalam menghadapi godaan digital.

Program tahfidz menjadi strategi adaptif untuk menjawab tantangan moral Generasi Alpha di era digital.

C. Program Tahfidz

Program tahfidz merupakan salah satu strategi penting dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter. Program ini tidak hanya menekankan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam perilaku sehari-hari. Landasan Qur'ani dapat ditemukan dalam QS. Al-Muzzammil:4 yang menekankan pembacaan Al-Qur'an dengan tartil, serta hadis Nabi tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Selain memiliki makna spiritual, tahfidz menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan ketekunan. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz yang baik mampu meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk karakter siswa secara lebih sistematis (Fajar Nur Setiawan, 2025).

Program tahfidz bukan hanya sekadar hafalan Al-Qur'an, tetapi juga proses internalisasi nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. QS. Al-Muzzammil:4 menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, yang menunjukkan bahwa tahfidz harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan kedisiplinan.

Hadis Nabi juga menegaskan keutamaan para penghafal Al-Qur'an, yang akan mendapatkan derajat tinggi di sisi Allah. Hal ini menunjukkan bahwa tahfidz memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial, karena penghafal Al-Qur'an diharapkan menjadi teladan dalam perilaku.

Dari perspektif manajemen, keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang sistematis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen tahfidz yang baik mampu meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk karakter siswa secara konsisten.

Program tahfidz yang dikelola dengan manajemen modern menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab pada siswa.

D. Sintesis Kajian Teori

Secara keseluruhan, kajian teori ini menegaskan bahwa manajemen program tahfidz memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter siswa Generasi Alpha. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern (POAC) ke dalam praktik pendidikan Islam, lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan sistematis bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat ketahanan moral dan spiritual mereka di tengah kompleksitas era digital.

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Leuwiliang, Bogor, dengan melibatkan 35 siswa Generasi Alpha peserta program tahfidz. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh manajemen program tahfidz terhadap pendidikan karakter siswa.

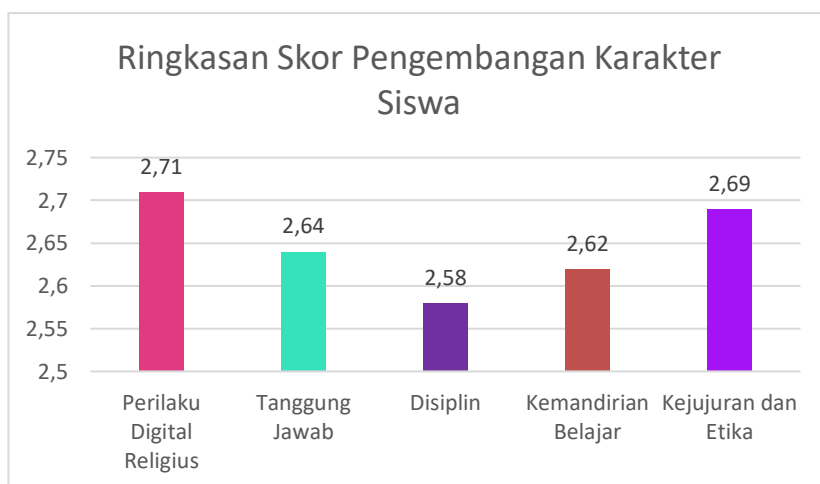
Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter siswa Generasi Alpha. Temuan ini mendukung pendapat Yusuf (2021) bahwa program hafalan yang terstruktur mampu meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Skor tinggi pada indikator perilaku digital religius menunjukkan bahwa meskipun siswa sering menggunakan gawai, mereka tetap mampu menjaga keterikatan dengan nilai-nilai Islam. Analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan , yang mengimplikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam kualitas manajemen program tahfidz akan meningkatkan skor karakter siswa sebesar 0,58 poin.

Temuan ini menegaskan bahwa perbaikan dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program tahfidz berdampak langsung pada pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan teori Robbins (2003) yang menekankan bahwa manajemen pendidikan yang efektif berkontribusi pada peningkatan perilaku positif.

Jika dibandingkan dengan indikator lain, disiplin memperoleh skor sedang. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan khas Generasi Alpha dalam mengatur waktu antara kewajiban akademik dan program tahfidz. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang lebih adaptif, misalnya melalui jadwal belajar yang fleksibel, penggunaan aplikasi pengingat, atau sistem motivasi berbasis pencapaian.

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya penguatan fungsi manajemen, khususnya aspek perencanaan, pengawasan, dan motivasi dalam program tahfidz. Dengan demikian, siswa tidak hanya mencapai target hafalan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di era digital, di mana integrasi antara teknologi dan nilai religius menjadi semakin penting.



Sumber data grafik berasal dari hasil pengolahan SPSS versi 26 berdasarkan kuesioner yang disebarikan kepada 35 siswa MI Muhammadiyah Leuwiliang. Data yang ditampilkan dalam grafik merupakan output analisis deskriptif dan regresi linear sederhana yang dihasilkan dari perangkat lunak tersebut.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa pengelola madrasah perlu memperkuat fungsi manajemen dalam program tahfidz, khususnya pada aspek pengawasan dan motivasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya mencapai target hafalan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di era digital, di mana integrasi antara teknologi dan nilai religius menjadi semakin penting.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil serta ruang lingkup yang terbatas pada satu madrasah. Penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan metode campuran (mixed methods) diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh manajemen program tahfidz terhadap pendidikan karakter.

V.SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen program tahfidz memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter siswa Generasi Alpha di MI Muhammadiyah Leuwiliang. Program tahfidz yang terstruktur dengan baik, didukung oleh pemantauan dan bimbingan yang konsisten, terbukti mampu meningkatkan komitmen religius, tanggung jawab, serta kedisiplinan siswa dalam menghadapi tantangan era digital. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara metode

tradisional tahfidz dengan strategi modern yang relevan dengan perilaku digital, sehingga pembentukan pendidikan karakter siswa dapat diperkuat secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan pengelola program tahfidz, perlu memperkuat aspek manajemen terutama dalam pengawasan, motivasi, dan evaluasi agar nilai-nilai karakter dapat lebih optimal terinternalisasi dalam kegiatan siswa.
2. Bagi guru dan pendidik, dianjurkan untuk mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang adaptif terhadap kebiasaan digital siswa, sehingga nilai religiusitas tetap terjaga di tengah intensitas penggunaan teknologi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti efek jangka panjang manajemen program tahfidz terhadap pendidikan karakter, serta melakukan perbandingan antara generasi digital-native dan non-digital-native di berbagai konteks pendidikan.
4. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang kebijakan yang mengintegrasikan program tahfidz dengan pendidikan karakter berbasis teknologi, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan Generasi Alpha.

VI.DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh manajemen program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 120–135. (SINTA 3)
- Al-Ghazali. (1994). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Anam, R., & Wiyani, N. A. (2024). Tahfidz program as a tool for moral resilience in digital natives. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 9(1), 77–92. (SINTA 3)
- Rahmawati, D., & Fadilah, N. (2022). Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 87–99. (SINTA 3)
- Fauzan, A., & Rahmat, M. (2023). Manajemen pendidikan Islam berbasis karakter di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 101–115. (SINTA 3)
- Firdausiyah, A. P., & Az Zafi, A. (2026). Cultivating discipline and responsibility character through the tahfidz program. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.38073/jpi.2784>

- Fajar Nur Setiawan. (2025). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturraden. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Hidayat, R., & Syamsuddin, S. (2020). Character education in the digital era: Challenges and opportunities. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 101–115.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- McCrindle, M. (2019). *Understanding Generation Alpha*. Sydney: McCrindle Research.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Robbins, S. P. (2003). *Organizational behavior* (10th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Susanto, A., & Nurhayati, S. (2021). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 44–58. (SINTA 3)
- Setiawan, H., Kausar, S., Nur Hakim, M., & Husna, F. A. (2025). Integrating tahfidz program management for comprehensive student character development. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 44–59.
- Sulastri, S., Wiyani, N. A., & Shafwatul Anam, R. (2024). Management of tahfidz Quran programs in shaping elementary students' character. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 41–62.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, H., & Kurniawan, A. (2024). Strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan generasi digital. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 55–70. (SINTA 3)
- Yusuf, M. (2021). Manajemen program tahfidz dalam meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
- Zainuddin, M., & Fauzi, R. (2023). Efektivitas program tahfidz dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 7(1), 33–48. (SINTA 3)
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.
- Fajar Nur Setiawan. (2025). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturraden. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.

- Firdausiyah, A. P., & Az Zafi, A. (2026). Cultivating discipline and responsibility character through the tahfidz program. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.38073/jpi.2784>
- Hidayat, R., & Syamsuddin, S. (2020). Character education in the digital era: Challenges and opportunities. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 101–115.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Robbins, S. P. (2003). *Organizational behavior* (10th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Setiawan, F. N. (2025). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Baturraden. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Setiawan, H., Kausar, S., Nur Hakim, M., & Husna, F. A. (2025). Integrating tahfidz program management for comprehensive student character development. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 44–59.
- Sulastri, S., Wiyani, N. A., & Shafwatul Anam, R. (2024). Management of tahfidz Quran programs in shaping elementary students' character. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 41–62.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, M. (2021). Manajemen program tahfidz dalam meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.